

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT
GIGI DAN SKOR PLAK PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH
TEGALREJO YOGYAKARTA**



RIZKI PRAWESTI
NIM P07125116018

**PRODI D-III KESEHATAN GIGI
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENYIKAT GIGI DAN SKOR PLAK PADA SISWA SD
MUHAMMADIYAH TEGALREJO YOGYAKARTA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



RIZKI PRAWESTI
NIM. P07125116018

**PRODI D-III KESEHATAN GIGI
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

“Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta”

Disusun oleh :

RIZKI PRAWESTI

P07125116018

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

02 April 2019

Mengetahui,

Pembimbing utama,

Pembimbing pendamping,

DR. drg. Wiworo Haryani, M. Kes.

NIP. 196707191993032002

Sutrisno, S.SiT., M.Kes

NIP. 196508131989021001

Yogyakarta, 02 April 2019

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

Politeknik Kesehatan Yogyakarta



Sufaryono S. SiT, S.Pd, M.Kes

NIP. 196012121981031006

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

“Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta”

Disusun oleh :

RIZKI PRAWESTI

P07125116018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 02 April 2019

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,
Dwi Suyatni, S.SiT, M.DSc.
NIP. 196910071995032004

(.....)

Anggota
DR. drg. Wiworo Haryani, M. Kes.
NIP. 196707191993032002

(.....)

Anggota
Sutrisno, S.SiT.,M.Kes
NIP. 196508131989021001

(.....)

Yogyakarta, 02 April 2019

Ketua Jurusan Keperawatan gigi

Politeknik Kesehatan Yogyakarta




Suharyono S. SiT, S.Pd, M.Kes
NIP. 196012121981031006

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rizki Prawesti

NIM : P07125116018

Tanda Tangan : 

Tanggal : 02 April 2019

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Prawesti
NIM : P07125116018
Program Studi : DIII Kesehatan Gigi
Jurusan : Keperawatan Gigi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive royalty-free*) atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Yogyakarta.....
Pada tanggal : 02 April 2019

Yang menyatakan
**METERAI
TEMPEL**
A4810AFF469659817
5000
ENAM RIBU RUPIAH
(Rizki PRAWESTI)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini. Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi DIII Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Karya tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari DR. drg. Wiworo Haryani, M. Kes selaku pembimbing utama dan Sutrisno, S.SiT., M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Joko Susilo, SKM., M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
2. Suharyono, S. SiT, S.Pd, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
3. Dwi Suyatmi, S.SiT, M.DSc. selaku Ketua Prodi D-III Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dan selaku dewan penguji sidang Karya Tulis Ilmiah
4. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta dan siswa kelas V A dan B sebagai responden
5. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral; dan
6. Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRACT.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	18
C. Pertanyaan Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Desain Penelitian.....	19
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	19
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
E. Aspek – Aspek yang Diteliti.....	21
F. Batasan Istilah.....	21
G. Instrumen dan Bahan Penelitian.....	22
H. Prosedur Penelitian.....	23
I. Manajemen Data.....	24
J. Etika Penelitian.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
A. Hasil Penelitian.....	25
B. Pembahasan.....	29

BAB V PENUTUP.....	34
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran	34
 DAFTAR PUSTAKA.....	 36
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Menggosok gigi dengan teknik vertikal	10
Gambar 2. Menggosok gigi dengan teknik horizontal	11
Gambar 3. Menggosok gigi dengan teknik roll	11
Gambar 4. Menggosok gigi dengan teknik kombinasi	11
Gambar 5. Pembagian permukaan gigi.....	16
Gambar 6. Desain penelitian.....	19

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur	26
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi.....	26
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Plak	27
Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pengetahuan.....	27
Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Umur, Jenis Kelamin, dan Skor Plak.....	28
Tabel 7. Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan, dan Skor Plak.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. Persetujuan Setelah Penjelasan

Lampiran 3. *Informed Consent*

Lampiran 4. Kuesioner tentang Pengetahuan Menyikat Gigi

Lampiran 5. Format Pemeriksaan Skor Plak

Lampiran 6. Tabel Persentase Jawaban Kuesioner

Lampiran 7. Analisis Data

Lampiran 8. Dokumentasi

Lampiran 9. Berita Acara Sidang KTI

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta

Rizki Prawesti*, Wiworo Haryani, Sutrisno
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit Yogyakarta
Email : rizkiprawesti253@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Prevalensi karies di Indonesia masih cenderung tinggi yakni 90,90% penyebab utama karies adalah akumulasi plak berkaitan dengan rendahnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang baik dan benar.

Tujuan: Diketuainya tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa SD.

Metode Penelitian: Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta pada bulan Februari 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas V berjumlah 49 anak dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu bersedia berpartisipasi, usia 10-12 tahun, dapat membaca menulis, sedangkan kriteria eksklusi yaitu tidak hadir dan tidak bersedia mengisi kuesioner.

Hasil Penelitian: Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 responden (54,5%) dan sebagian besar responden berumur 11 tahun yaitu sebanyak 26 responden (59,1%). Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa SD paling banyak yaitu kriteria sedang dengan umur terbanyak 11 tahun sebanyak 17 responden (65,4%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu dengan jumlah 12 responden (54,6%), sedangkan skor plak terbanyak yaitu kriteria sedang dengan umur terbanyak 11 tahun yaitu 14 responden (53,8%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (50%).

Kesimpulan: Siswa SD mempunyai tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi kriteria sedang dan skor plak dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 18 reponden (40,9%).

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi, Skor Plak

The Level Of Knowledge About Brushing Teeth And Plaque Score At Student Elementary School Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta

Rizki Prawesti*, Wiworo Haryani, Sutrisno
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit Yogyakarta
Email : rizkiprawesti253@gmail.com

ABSTRACT

Background: Caries prevalence in Indonesia still tends to be high at 90,90%, the main cause of caries is plaque accumulation associated with low knowledge of good and correct brushing.

Purpose: Knowing the level of knowledge of brushing teeth and plaque scores.

Method: The research was conducted at Muhammadiyah Tegalrejo Elementary School on February 2019. This type of research is a descriptive study with a cross sectional approach. The sample was taken by purposive sampling technique as many as 49 respondents with using inclusion namely willing to participate in ages 10 to 12 years can read writing, and exclusion criteria is not present and not willing to fill out the questionnaire.

Results : Most of the respondents were female as many as 24 respondents (54,5%) and most of the respondents were 11 years old as many as 26 respondents (59,1%). The highest level of knowledge of brushing teeth for students in Elementary School, namely the criteria of being with the highest age of 11 years as many as 17 respondents (65,4%) and sex namely women with 12 respondents (54,6%); while the most plaque scores were moderate criteria with the most age 11 years as many as 14 respondents (53,8%) dan female sex as many as 12 respondents (50%).

Conclusion: Elementary School students have a level of knowledge of brushing teeth with moderate criteria and plaque scores with moderate criteria which are as many as 18 respondents (40,9%).

Keyword : The Level of Knowledge, Plaque Score

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2015, maka strategi pembangunan kesehatan diarahkan pada misi pembangunan kesehatan yaitu : (1). Menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan; (2). Mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat; (3). Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, rata dan terjangkau; (4). Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya (Depkes RI, 2010).

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, tidak terkecuali anak-anak. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum juga kesehatan gigi dan mulut. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Namun demikian, gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan. Proses kerusakan gigi geligi diawali dengan adanya lubang gigi atau disebut juga karies (Kusumawardani, 2011). Prevalensi karies di Indonesia masih cenderung tinggi, yakni 90,90% dimana penyebab utama karies adalah adanya akumulasi plak berkaitan dengan kebersihan mulut yang buruk (Ladytama, dkk, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2010) kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan umum, sehingga perlu untuk senantiasa meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan kesehatan pada umumnya. Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% menyikat gigi yang benar dan tepat waktu (Ningsih, dkk, 2016).

Menyikat gigi sangat penting yaitu untuk membersihkan plak yang menempel pada permukaan gigi. Plak yang menempel pada gigi apabila tidak dibersihkan akan menyebabkan gigi berlubang atau karies gigi, dan dapat menyebabkan peradangan gusi. Plak ini biasanya akan sangat mudah menempel pada permukaan kunyah gigi, sela-sela gigi, keretakan pada permukaan gigi, disekitar tambalan gigi, dan dibatas antara gigi dan gusi. Bakteri yang terdapat dalam plak bias mengubah gula atau karbohidrat yang berasal dari makanan dan minuman menjadi asam yang bisa merusak gigi (Ramadhan, 2010).

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut,

karena pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang sertamasih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan gigi (Ningsih, dkk, 2016).

Studi pendahuluan dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta yang merupakan salah satu sekolah dasar yang beralamatkan di Jl. HOS Cokroaminoto Blok TR3 Nomor 415, Yogyakarta. Studi penelitian penulis di SD Muhammadiyah Tegalrejo secara langsung mengambil 10 siswa-siswi kelas V A dan B secara acak didapati 70% siswa-siswi terdapat sisa plak pada permukaan gigi yang ditandai dengan adanya warna merah pada permukaan gigi mereka setelah dilakukan pengolesan bahan *disclosing solution*. Berdasarkan studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa-siswi kelas V sekolah SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta karena sebelumnya SD Muhammadiyah Tegalrejo belum pernah dilakukan penelitian mengenai skor plak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa sekolah dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada anak sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa sekolah dasar

- b. Diketuainya skor plak pada siswa sekolah dasar

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya preventif. Penyusunan usulan penelitian ini hanya terbatas pada upaya preventif yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berhubungan tingkat pengetahuan menyikat gigi terhadap skor plak pada anak sekolah dasar.

b. Bagi siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo

Dari hasil penelitian ini siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo dapat mengambil manfaat serta mendapat informasi tentang pengetahuan menyikat gigi yang sangat berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut

c. Bagi Institusi di Jurusan Keperawatan Gigi

Menambah kepustakaan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap skor plak pada anak sekolah dasar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Faridah (2016). Mahasiswa DIII Jurusan Kerawatan gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul “Gambaran Skor Plak Dengan Berbagai bentuk sikat gigi dan metode menggosok gigi pada siswa kelas V dan VI SD Negeri 1 sedayu”. Dalam penelitian terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini yaitu skor plak, sedangkan perbedaannya yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar. Hasil dari penelitian Faridah adalah skor plak siswa yang menggunakan sikat gigi bulu rata mempunyai skor plak buruk dan metode menyikat gigi yang digunakan oleh siswa adalah metode kombinasi sejumlah 60%.
2. Wijyaningtyas (2015). Mahasiswa DIII Jurusan Kerawatan gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul “Pengaruh menyikat gigi menggunakan pasta gigi berbentuk gel dan berbentuk krim

terhadap skor plak pada siswa SMPN 2 Bambanglipuro”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu skor plak, sedangkan perbedaannya yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi terhadap skor plak, serta jenis penelitiannya eksperimen. Hasil penelitian Wijayaningtyas adalah skor plak setelah menggunakan pasta gigi berbentuk gel lebih tinggi dibandingkan skor plak yang menggunakan pasta gigi berbentuk krim.

3. Rushinta (2016). Mahasiswa DIII Jurusan Kerawatan gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul “gambaran skor plak siswa yang sering mengkonsumsi gorengan di kantin sekolah SMP Muhammadiyah 1 Godean Sleman”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu skor plak, sedangkan perbedaannya yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi terhadap skor plak. Hasil dari penelitian Rushinta adalah skor plak makanan yang digoreng tanpa dikombinasi dengan bumbu kacang paling tinggi adalah tempe dengan kriteria sedang berjumlah 5 (14,3%) sedangkan skor plak makanan yang digoreng dan dikombinasi dengan bumbu kacang paling tinggi adalah batagor dengan kriteria sedang berjumlah 14 (40%).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2014).

Menurut Notoatmodjo (2014), Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu a. Tahu (*know*), diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. b. Memahami (*comprehension*), suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tetapi juga dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut. c. Aplikasi (*application*), diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain. d. Analisis (*analysis*), adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan atau memisahkan, kemudian

mencari hubungan antara komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. e. Sintetis (*synthesis*), menunjukkan suatu kemampuan seorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki. f. evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

b. Menyikat Gigi

Menyikat gigi yaitu cara yang umum diajarkan untuk membersihkan deposit lunak pada permukaan gigi dan gusi dan merupakan tindakan preventif (pencegahan) dalam menuju keberhasilan dan kesehatan rongga mulut yang optimal (Putri, dkk, 2011). Menyikat gigi merupakan salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut akan terjaga dengan menyikat gigi, menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi serta penyakit gigi dan gusi (Kusumawardani, 2011).

Tujuan menyikat gigi adalah untuk menghilangkan dan mengurangi pertumbuhan plak, membersihkan gigi dari sisa makanan atau debris dan perwarnan, menstimulasi jaringan gingiva serta untuk mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditunjukkan terhadap karies, penyakit periodental atau sensitivitas (Sriyono, 2007).

Menurut Putri dkk (2011) dalam penyikatan gigi hal-hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Teknik penyikatan gigi harus dapat membersihkan semua permukaan gigi dan gusi secara efisien terutama daerah saku gusi dan interdental.
2. Pergerakan sikat gigi tidak boleh menyebabkan kerusakan jaringan gusi atau abrasi gigi.
3. Teknik penyikatan harus sederhana, tepat, dan efisien waktu.

Pada dasarnya menyikat gigi yang benar adalah dengan menyikat semua permukaan gigi sampai bersih dan plak juga hilang sempurna (Putri, dkk, 2010) sebagai berikut:

- a) Gerakan menyikat pendek-pendek dan jangan terburu-buru
- b) Membersihkan satu persatu sisi
- c) Gerakan menyikat untuk gigi rahang atas yang berhadapan dengan bibir yaitu menyikat ke arah mahkota gigi. Begitu juga dengan gigi rahang bawah yang berhadapan dengan bibir.
- d) Gerakan menyikat untuk gigi yang berhadapan dengan pipi yaitu dengan gerakan membulat.
- e) Gerakan menyikat untuk gigi yang berhadapan dengan langit-langit rahang dan lidah atas yaitu menyikat ke arah mahkota gigi.
- f) Gerakan menyikat untuk permukaan gigi geraham yaitu dengan menyikat dari arah belakang ke depan.

Metode menyikat gigi menurut Pratiwi (2009) adalah sebagai berikut:

a. Metode vertikal

Dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut terbuka.



Gambar 1. Menyikat Gigi Dengan Teknik Vertikal

b. Metode Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut “*scrub brush technic*” dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Kebanyakan orang yang belum diberi pendidikan khusus, biasanya menyikat gigi dengan teknik vertikal dan horizontal dengan tekanan yang keras. Cara-cara ini tidak baik karena dapat menyebabkan resesi gusi dan abrasi gigi.



Gambar 2. Menyikat Gigi Dengan Teknik Horizontal

c. Metode roll

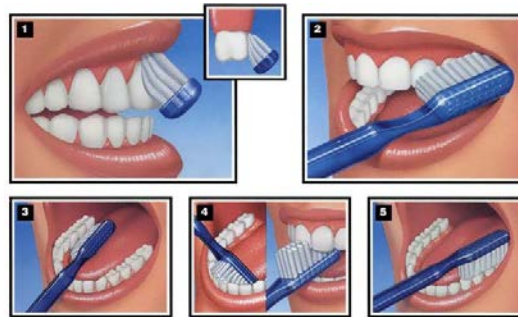
Merupakan cara yang paling sering dianjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan diseluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Gerakan ini diulang 8-12 kali setiap daerah dengan sistematis sehingga tidak ada yang terlewatkan. Cara ini terutama sekali menghasilkan pemijatan gusi dan juga diharapkan membersihkan sisa makanan dari daerah interproksimal.



Gambar 3. Menyikat Gigi Dengan Teknik Roll

d. Metode Kombinasi

Metode ini menggabungkan metode menyikat gigi horizontal (kanan-kiri), vertikal (atas-bawah) dan sirkular (memutar). Setelah itu dilakukan penyikatan pada lidah diseluruh permukaannya, terutama bagian atas lidah. Gerakan pada lidah tidak ditentukan, namun umumnya adalah dari pangkal belakang lidah sampai ujung lidah.



Gambar 4. Menyikat Gigi Dengan Teknik Kombinasi

2. Plak

Plak adalah kombinasi bakteri, asam, sisa makanan, dan air liur didalam mulut yang membentuk suatu substansi berwarna kekuningan yang melekat pada permukaan gigi (Pratiwi, 2009). Plak sebagian besar terdiri atas air dan berbagai macam mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matriks interseluler yang terdiri atas polisakarida ekstraselular dan protein saliva. Sekitar 80% dari berat plak adalah air, sementara jumlah mikroorganisme kurang lebih 250 juta per mg berat basah (Putri dkk, 2009).

Plak ini akan mengubah karbohidrat atau gula yang berasal dari makanan menjadi asam dan cukup kuat untuk merusak gigi. Plak yang menempel pada gigi dan apabila tidak dibersihkan dapat menyebabkan terjadinya radang gusi dan jaringan periodontal yang lebih dalam. Apabila proses peradangan berlanjut, maka jaringan periodontal lama-kelamaan akan rusak sehingga akan kehilangan fungsinya sebagai penopang gigi. Gigi pun akan menjadi goyang dan lama-kelamaan bisa terlepas dari tempatnya (Ramadhan, 2010).

Menurut Machfoedz dan Zein (2005), dalam plak terdapat kuman-kuman dari ludah dan mulut. Plak melekat erat pada permukaan gigi sehingga hanya dapat dibersihkan dengan pembersihan mekanis. Plak dalam bentuk lapisan tipis hanya dapat dilihat dengan bantuan bahan *disclosing solution*. Plak dalam bentuk lapisan tebal terlihat sebagai deposit kekuningan atau keabu-abuan yang tidak dapat dilepas dengan kumur-kumur tetapi dapat dihilangkan dengan penyikatan gigi.

Menurut Putri, dkk (2011) Carlsson menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan plak gigi adalah sebagai berikut:

- a) Lingkungan fisik, meliputi anatomi dan posisi gigi, anatomi jaringan sekitarnya, struktur permukaan gigi yang jelas terlihat setelah dilakukan pewarnaan dengan larutan disclosing. Pada daerah terlindung karena kecembungan permukaan gigi, pada gigi yang letaknya salah, pada permukaan gigi dengan kontur tepi gusi

yang buruk, pada permukaan email yang banyak cacat, dan pada daerah pertautan sementoemail yang kasar, terlihat jumlah plak yang terbentuk lebih banyak.

- b) Friksi atau gesekan oleh makanan yang dikunyah. Ini hanya terjadi pada permukaan gigi yang tidak terlindung. Pemeliharaan kebersihan mulut dapat mencegah atau mengurangi penumpukan plak pada permukaan gigi.
- c) Pengaruh diet terhadap pembentukan plak telah diteliti dalam dua aspek, yaitu pengaruhnya secara fisik dan pengaruhnya sebagai sumber makanan bagi bakteri di dalam plak. Jenis makanan, yaitu keras dan lunak, memengaruhi pembentukan plak pada permukaan gigi. Ternyata plak banyak terbentuk jika kita leboh banyak mengkonsumsi makanan lunak, terutama makanan yang mengandung karbohidrat jenis sukrosa, karena akan menghasilka dekstran dan levan yang memegang peranan penting dalam pembentukan matriks plak.

Putri, dkk (2011) mengemukakan bahwa mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks. Indeks adalah suatu angka yang menunjukkan keadaan klinis yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan, dengan cara mengukur luas dari permukaan gigi yang ditutupi oleh plak maupun kalkulus, dengan demikian angka yang

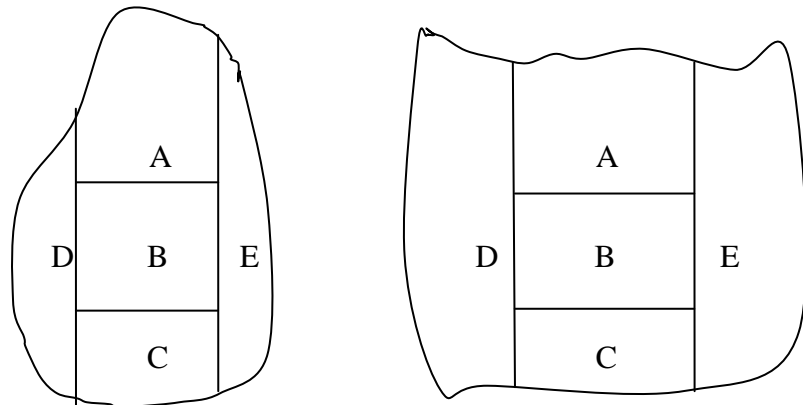
diperoleh berdasarkan penilaian yang objektif. Jika kita sudah mengetahui nilai atau angka kebersihan gigi dan mulut dari seseorang pasien, kita dapat memberikan pendidikan dan penyuluhan, motivasi dan evaluasi, yaitu dengan melihat kemajuan ataupun kemuduran kebersihan gigi dan mulut seseorang atau sekelompok orang, ataupun kita dapat melihat perbedaan keadaan klinis seseorang atau kelompok orang.

Skor plak adalah angka yang menunjukkan adanya plak pada gigi dipermukaan bukal atau labial dan lingual atau palatal. Indeks kebersihan mulut PHP-M (personal hygiene performance-modifies) dari Martin dan Meskin (*cit* Budha, 2014) merupakan indeks yang telah dimodifikasi dari indeks PHP (Patient Hygiene Performance Indeks) dari Podshadley dan Haley (1968), metode dari indeks PHP-M sering digunakan untuk pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada masa geligi campuran. Prinsip pemeriksaan hampir sama dengan indeks PHP, akan tetapi permukaan yang diperiksa adalah bagian bukal dan lingual. Gigi yang diperiksa pada metode PHP-M ini diantaranya adalah:

- 1) Gigi paling belakang tumbuh di kwadran kanan atas.
- 2) Gigi C atau c, bila gigi ini tidak ada gigi anterior lainnya.
- 3) Gigi m1 atau P1 kiri atas.
- 4) Gigi paling belakang tumbuh dikwadran kiri bawah.
- 5) Gigi C kiri bawah atau c kiri bawah, bila gigi ini tidak ada dipakai gigi anterior lainnya.
- 6) Gigi P1 kanan bawah atau m1 kanan bawah.

Cara penilaian skor plak pada PHP-M :

- a. Buat 2 garis imajiner pada gigi dari oklusal atau insisal menuju gingival, garis imajiner ini akan membagi gigi menjadi 3 bagian yang sama dari mesial ke distal. Tahap selanjutnya membagi area sepertiga tengah menjadi 3 area dengan cara menarik 2 garis imajiner dari mesial menuju distal sehingga akan membagi area sepertiga tengah tersebut menjadi 3 bagian yang sama dari oklusal ke gingival. Jadi akan didapat 5 area pada satu permukaan gigi saja (bukal atau lingual saja).



Gambar 1. Pembagian permukaan gigi yang diperiksa pada penilaian plak dengan metode PHP-M

Keterangan :

A : area 1/3 gingiva dari area tengah

B : area 1/3 bagian tengah area tengah permukaan gigi

C : area 1/3 insisal atau oklusal dari area tengah

D : area mesial

E : area distal

- b. Apabila pada masing-masing daerah terdapat plak maka diberi tanda (+) dan apabila tidak ada plak diberi tanda (-).
- c. Hasil penilaian skor plak yaitu dengan menjumlahkan seluruh skor plak (grand total) pada enam gigi yang diperiksa, sehingga skor plak untuk setiap gigi dapat berkisar antara 0-10.
- d. Skor plak untuk semua gigi indeks berkisar antara 0-60.

B. Landasan Teori

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan diperoleh dari beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Menyikat gigi merupakan salah satu prosedur untuk menjaga kesehatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut akan terjaga dengan menyikat gigi, menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi serta penyakit gigi dan gusi.

Menyikat gigi sangat penting yaitu untuk membersihkan plak yang menempel pada permukaan gigi. Plak gigi adalah suatu lapisan tipis terdiri dari berbagai jasad renik yang terbentuk pada permukaan gigi beberapa saat setelah gigi berkontak dengan saliva. Plak bukanlah suatu penyakit gigi tapi bisa menjadi penyebab terjadinya penyakit gigi seperti karies/gigi berlubang dan penyakit jaringan periodenontal serta penyakit gigi dan mulut lainnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan skor plak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tegalorejo Yogyakarta?

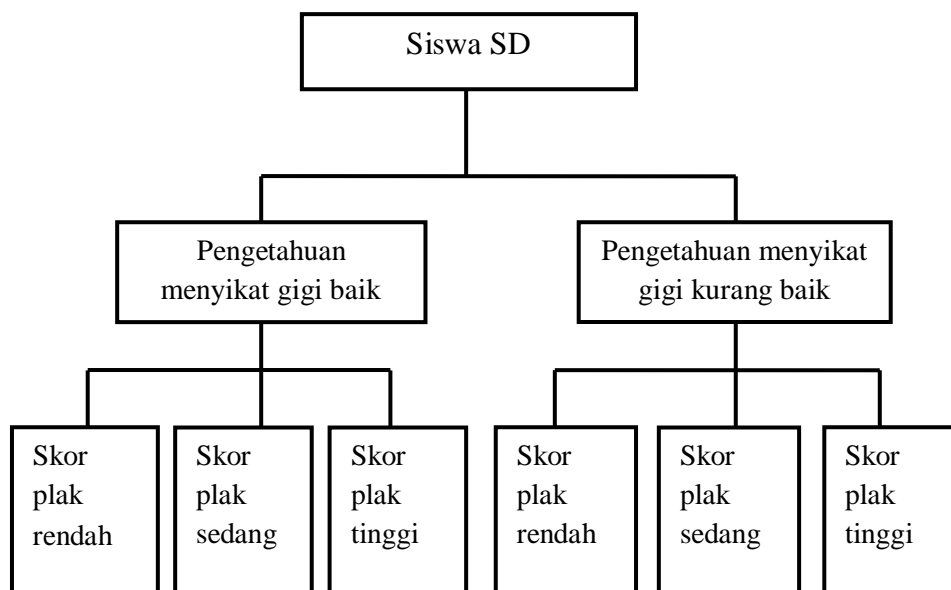
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam karya tulis ini adalah deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu kejadian di dalam masyarakat dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengamatan sesaat atau dalam periode tertentu dan setiap subjek hanya dilakukan satu kali pengamatan penelitian (Notoatmodjo, 2012).

B. Desain Penelitian



Gambar 6. Desain Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa SD Muhammadiyah Yogyakarta .

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan B yang berjumlah 49 anak tetapi yang dapat mengikuti penelitian 44 responden dikarenakan 5 responden tidak hadir, maka termasuk kedalam kriteria eksklusi. Tujuan pengambilan sampel ini karena periode usia 10-12 tahun merupakan masa sekolah dasar dan merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pada periode ini juga anak sudah menunjukkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan rasa ingin tahunya, termasuk menyikat gigi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini :

- a) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi kuesioner
- b) Usia 10-12 tahun
- c) Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- d) Memahami bahasa Indonesia dapat membaca dan menulis.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini :

- a) Tidak hadir atau tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian
- b) Tidak bersedia mengisi kuesioner

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan diSD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta yang terletak di Jalan HOS Cokroaminoto Blok TR3 Nomor 415, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2019.

E. Aspek-Aspek yang Diteliti

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi
2. Skor plak

F. Batasan Istilah

1. Tingkat Pengetahuan menyikat gigi

Adalah informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang diterima dari hasil pembelajaran terutama mengenai pengertian menyikat, tujuan menyikat gigi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi, metode menyikat gigi, serta waktu dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi digunakan kuesioner dengan skala ordinal yang terdiri dari 15 pertanyaan. Cara pengukuran dengan melihat jawaban kuesioner sebagai berikut.

- a. Tingkat pengetahuan baik jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 11-15 pertanyaan.

- b. Tingkat pengetahuan sedang jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 6-10 pertanyaan.
- c. Tingkat pengetahuan buruk jika responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar 0-5 pertanyaan.

2. Skor plak

Skor plak adalah angka yang menunjukkan adanya plak pada gigi di permukaan bukal atau labial dan lingual, dapat diketahui dengan adanya warna merah pada permukaan gigi yang diolesi dengan disclosing solution. Cara penilaian skor plak pada gigi bercampur dapat menggunakan indeks plak PHP-M (*Personal Hygiene Performance Modified*) dengan menjumlahkan skor plak pada permukaan gigi (*grand total*). Apabila ada warna merah pekat pada salah satu area maka diberi tanda (+), jika tidak ada warna merah pekat maka diberi tanda (-). Kriteria penilaian skor plak berdasarkan indeks PHP-M adalah sebagai berikut:

Baik	: Nilai skor plak 0-20
Sedang	: Nilai skor plak 21-40
Buruk	: Nilai skor plak 41-60 (Saputri, 2014)

G. Instrumen dan Bahan

1. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner berupa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi, format penilaian skor plak untuk mengukur skor plak.

2. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan skor plak adalah alat diagnostik (sonde, kaca mulut)
3. Bahan yang digunakan untuk pemeriksaan plak adalah *disclosing solution*.

H. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian
 - a. Persiapan surat izin untuk penelitian di SD Muhammadiyah Tegalrejo, Yogyakarta.
 - b. Persiapan *informed consent*.
 - c. Persiapan alat tulis dan kuesioner tentang pengetahuan menyikat gigi.
2. Pelaksanaan Penelitian
 - a. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden.
 - b. Melakukan demonstrasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom gigi.
 - c. Kuesioner diberikan kepada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tegalrejo, Yogyakarta, kemudia mengisi kuesioner tersebut.
 - d. Hasil kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan menjadi satu.
3. Penyelesaian Penelitian

Semua data hasil kuesioner yang telah diisi responden dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data.

I. Manajemen Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut.

1. *Editing* (pemeriksaan data), yaitu memeriksa kembali hasil kuesioner yang telah diisi responden. Hal ini dipastikan apakah setiap kuesioner diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya.
2. *Coding* (pemberian kode), yaitu memberi kode pada setiap hasil kuesioner. Hal ini dimaksud untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tabulating dan analisis data.
3. *Entry* (memasukkan data), yaitu memasukkan data dalam komputer untuk selanjutnya dapat dilakukan analisis data.
4. *Cleaning* adalah mengecek kembali data yang sudah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak.
5. *Tabulating* (penyusunan data) yaitu memasukan data ke dalam tabel, dilanjutkan dengan melakukan perhitungan.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara etik. Berikut ini etika dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Melalui persetujuan setelah penjelasan (PSP) ke calon responden
2. Memberikan *informed consent* kepada responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang “Gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta” telah dilaksanakan pada bulan Februari 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 49 responden tetapi 5 siswa tidak dapat hadir dikarenakan izin sehingga masuk dalam kriteria eksklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Aspek yang diteliti adalah tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 44 responden di SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta pada bulan Februari 2019 didapatkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data awal yang diambil sebelum penelitian dilakukan, didapatkan data mengenai distribusi usia dan jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	20	45,5
Perempuan	24	54,5
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 20 responden (45,5%) lebih sedikit, dibandingkan perempuan sebanyak 24 responden(54,5%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
10	14	31,8
11	26	59,1
12	4	9,1
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan umur 11 tahun sebanyak 26 responden (59,1%) lebih banyak dibandingkan dengan umur 10 tahun sebanyak 14 responden (31,8%), dan responden dengan umur 12 tahun sebanyak 4 responden (9,1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	31,8
Sedang	24	54,6
Buruk	6	13,6
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan menyikat gigi kriteria sedang sebanyak 24 responden (54,6%) lebih banyak dibandingkan tingkat pengetahuan menyikat gigi kriteria baik sebanyak 14 responden (31,8%) dan tingkat pengetahuan menyikat gigi kriteria buruk sebanyak 6 responden (13,6%).

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Skor Plak

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Baik(0-20)	12	27,2
Sedang(21-40)	23	52,3
Buruk(41-60)	9	20,5
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa skor plak kriteria sedang lebih banyak yaitu sebanyak 23 responden (52,3%) dibandingkan dengan kriteria baik sebanyak 12 responden (27,2%) dan kriteria buruk sebanyak 9 responden (20,5%).

2. Hasil Tabulasi Silang

Tabel 5. Hasil Tabulasi Silang antara Umur, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi

		Tingkat pengetahuan menyikat gigi							
		Baik	%	Sedang	%	Buruk	%	Total	%
Umur (tahun)	10	8	57,1	5	35,7	1	7,1	14	100
	11	6	23,1	17	65,4	3	11,5	26	100
	12	0	0	2	50	2	50	4	100
Jenis kelamin	Laki - laki	4	20	12	60	4	20	20	100
	Perempuan	10	31,8	12	54,5	2	13,6	24	100

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan menyikat gigi terbanyak berdasarkan umur yaitu kriteria sedang dengan umur 11 tahun sejumlah 17 responden (38,6%) dan tingkat pengetahuan menyikat gigi terbanyak berdasarkan jenis kelamin adalah tingkat pengetahuan sedang

dengan jenis kelamin laki-laki dan jumlah jenis kelamin perempuan sama yaitu sejumlah 12 responden(27,3%).

Tabel 6. Hasil Tabulasi Silang antara Umur, Jenis Kelamin, dan Skor Plak

		Skor Plak						Total	%
		Baik (0-20)	%	Sedang (21-40)	%	Buruk (41-60)	%		
Umur (tahun)	10	5	35,7	7	50	2	14,3	14	100
	11	7	26,9	14	53,8	5	19,2	26	100
	12	0	0	2	50	2	50	4	100
Jenis Kelamin	Laki - laki	4	20	11	55	5	25	20	100
	Perempuan	8	33,3	12	50	4	16,7	24	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa skor plak terbanyak berdasarkan umur yaitu kriteria sedang dengan umur terbanyak 11 tahun sejumlah 14 responden (31,8%) dan berdasarkan jenis kelamin, kriteria skor plak terbanyak adalah sedang (21-40) dengan jenis kelamin perempuan yaitu 12 responden (27,3%).

Tabel 7. Hasil Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Skor Plak

		Kriteria Skor Plak						Total
		Baik (0-20)	%	Sedang (21-40)	%	Buruk (41-60)	%	
Tingkat pengetahuan	Baik	9	20,5	5	11,4	0	0	14
	Sedang	3	6,8	18	40,9	3	6,8	26
	Buruk	0	0	0	0	6	13,6	4
	Total	12	27,3	23	52,3	9	20,5	44

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa responden memiliki kriteria skor plak sedang (21-40) terbanyak pada tingkat pengetahuan kriteria sedang dengan jumlah 18 responden (40,9%).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 44 responden di SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta, Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 24 responden (54,5%) lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 20 responden (45,5%). Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 11 tahun sebanyak 26 orang (59,1%), sedangkan responden berumur 10 tahun dan 12 tahun lebih sedikit yaitu responden yang berumur 10 tahun berjumlah 14 responden (31,8%) dan umur 12 tahun berjumlah 4 responden (9,1%).

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan menyikat gigi pada 44 responden adalah kriteria sedang yaitu sebanyak 24 orang (54,6%), hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai cara, waktu dan sikat gigi yang digunakan kurang tepat. Saat mereka berada di kelas, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Guru saat menyampaikan materi tidak secara mendalam dan materi yang disampaikan hanya bersifat umum, tidak melakukan praktek menyikat gigi yang benar. Baik tidaknya tingkat pengetahuan siswa tentang menyikat gigi dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh melalui berbagai macam media informasi internet, TV, dan buku. Menurut penelitian yang dilakukan Kurniastuti (2015), selain informasi pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang berperan besar dalam mengembangkan pengetahuan anak karena pada dasarnya lingkungan keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling dasar. Tingkat pengetahuan siswa-siswi pada penelitian ini dapat

dilihat dari persentase menjawab benar 15 pertanyaan tentang menyikat gigi yaitu sebesar 62,9% kemudian dibagi menjadi tiga kriteria yaitu baik, sedang, dan buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2014) hasil tingkat pengetahuan menyikat gigi terbanyak yaitu kriteria sedang.

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa-siswi pada penelitian ini memiliki kriteria skor plak terbanyak yaitu kriteria sedang dengan jumlah 23 responden (52,3%). Namun ada beberapa responden berkriteria baik dan buruk dengan jumlah responden yang lebih sedikit yaitu skor plak baik berjumlah 12 responden (27,2%) dan skor plak buruk berjumlah 9 responden (20,5%). Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih melakukan cara menyikat gigi yang kurang tepat sehingga masih terdapat sisa plak pada permukaan gigi mereka walaupun sudah menyikat gigi. Penyebab skor plak sedang adalah pengetahuan menyikat gigi. Pengetahuan siswa tentang menyikat gigi akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut, selanjutnya akan mempengaruhi skor plak. Namun seseorang yang berpengetahuan tinggi saja belum cukup untuk mempengaruhi skor plak gigi menjadi rendah apabila pengetahuan tersebut belum diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiradana, ddk (2013) bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi kriteria sedang lebih banyak yaitu jumlah responden laki-laki dan perempuan sama 12 sebanyak orang (27,3%), dalam hal ini jenis kelamin tidak menentukan tinggi rendahnya

pengetahuan anak karena faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut Rahayu (*cit* Arifin 2016) ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan, pengalaman, usia, kebudayaan, minat, paparan informasi, dan media. Tingkat pengetahuan menyikat gigi berdasarkan umur yang terbanyak adalah umur 11 tahun sebanyak 17 responden (38,6%). Menurut Notoatmodjo (*cit* Saputri, 2014) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut kriteria sedang yang dimiliki responden mempunyai pengaruh terhadap perilaku responden dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, serta responden masih mempunyai kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan agar menjadi lebih baik dan status kebersihan gigi dan mulutnya pun akan meningkat menjadi lebih baik.

Hasil tabulasi silang pada Tabel 6 antara umur dengan skor plak menunjukkan bahwa yang paling banyak memiliki skor plak kriteria sedang berumur 11 tahun sejumlah 14 responden (31,8%), dan yang paling rendah adalah responden berumur 12 tahun dengan skor plak kriteria baik sejumlah 0 responden (0%). Skor plak disebabkan karena cara menyikat gigi yang kurang benar, sehingga masih terdapat sisa plak pada permukaan gigi. Dalam hal ini umur tidak menentukan banyak sedikitnya skor plak, karena umur tidak menjamin perilaku seseorang. Misalnya perilaku menyikat gigi yang baik ditentukan oleh pengetahuan seseorang yang sadar akan kesehatan giginya bukan dengan umurnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2014) bahwa skor plak tertinggi yaitu sedang. Hal itu disebabkan

karena kurangnya pengetahuan tentang cara, waktu, dan frekuensi menyikat gigi yang baik benar.

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki skor plak kriteria sedang terbanyak sejumlah 12 responden (27,3%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden berjenis kelamin laki-laki dengan skor plak kriteria baik, sama dengan jumlah responden berjenis kelamin perempuan dengan skor plak kriteria buruk yaitu 4 responden (9,1%). Hal ini dikarenakan anak perempuan SD lebih gemar mengonsumsi makanan atau cemilan yang lengket dan banyak gula misalnya permen dan coklat yang dapat menimbulkan plak pada gigi. Makanan tersebut termasuk kategori makanan kariogenik yang dapat menyebabkan karies gigi. Menurut Arisman (2007), usia anak sekolah rentan terkena karies gigi karena mereka memiliki kegemaran mengonsumsi makanan yang manis. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidi, dkk (2013) bahwa anak laki-laki lebih tinggi mengonsumsi makanan kariogenik, sehingga kebanyakan anak laki-laki lebih sering terjadi karies gigi.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 7 tabulasi silang antara tingkat pengetahuan dengan skor plak menunjukkan bahwa sebagian besar skor plak yaitu kriteria sedang dan tingkat pengetahuan menyikat gigi dalam kriteria sedang dengan jumlah 18 responden (40,9%). Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan menyikat gigi yang rendah dapat meningkatkan skor plak menjadi buruk. Sebaliknya pengetahuan yang baik tentang menyikat gigi dapat mempengaruhi skor plak yang baik pula. Skor plak yang buruk disebabkan

karena cara menyikat gigi yang salah, sedangkan jika cara menyikat gigi responden yang salah disebabkan karena tingkat pengetahuan responden tentang menyikat gigi rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2014) yaitu yang paling banyak adalah skor plak kriteria sedang dengan tingkat pengetahuan menyikat gigi kriteria sedang sejumlah 16 responden (53,3%). Hal ini dapat terbukti dari penelitian yang telah dilakukan bahwa masih ada responden kriteria tingkat pengetahuan menyikat gigi buruk dengan kriteria skor plak pun juga buruk. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rossum dkk (*cit* Saputri, 2014) bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut serta keinginan untuk melakukan perawatan gigi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tegalrejo sebagian besar adalah kriteria sedang yaitu sebanyak 24 responden (54,6%).
2. Skor plak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tegalrejo paling banyak yaitu kriteria sedang dengan jumlah responden sebanyak 23 responden (52,3%).
3. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi kriteria sedang juga memiliki skor plak kriteria sedang yaitu sejumlah 18 responden (40,9%).

B. Saran

1. Bagi Poltekkes Jurusan Keperawatan Gigi

Saran bagi jurusan keperawatan gigi karya tulis ilmiah ini dapat menambah kepustakaan di perpustakaan jurusan keperawatan gigi sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan skor plak bagi para pembaca.

2. Bagi responden

Bagi para siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta agar dapat lebih aktif untuk mencari informasi tentang kesehatan gigi dan mulut, serta dapat meningkatkan upaya pemeliharaan

kesehatan gigi terutama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang yaitu sebagai bahan masukan mengenai tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Pleret Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ariwinanti, D., Gayatri, R. W. (2015). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Negeri Kauman 2 Malang. (online). <http://journal.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/8849>. hlm, 1-2. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dewi, I. R, Haryanti, D. D, Adhani, R., Aspriyanto, D. (2014). Efektivitas menyikat gigi metode horizontal, vertical, dan roll, terhadap penurunan plak pada anak usia 9-11 tahun. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol II. No. 2, hlm 2-3. Banjarmasin: Program Studi Kedokteran Gigi FK Universitas Lambung Mangkurat.
- Kurniastuti, A. F. (2015). Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Mulut dan Gigi Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Grabag Purworejo Jawa Tengah. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator.
- Ladytama, Rr.S., Nurhapsari, A., Baehaqi, M. (2014). Efektivitas Larutan Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) Sebagai Obat Kumur Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Remaja Usia 12-15 Tahun. *ODONTO Dental Journal*. Vol. 1. No. 1. Hlm, 1-2. Demak: FKG Universitas Islam Sultan Agung.
- Machfoedz, I. Z. (2005). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil, Edisi 2*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Ningsih, S. U., Restuatuti, T., Endriani, R. (2016). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-Siwi dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai. *Jurnal Online Mahasiswa FK*. Vol. 3. No. 2. hlm, 2 – 5. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pawarti, R. S. (2014) Pengaruh PH Plak Terhadap Angka Kebersihan Gigi Dan Angka Karies Gigi Anak Di Klinik Pelayanan Asuhan Poltekkes Pontianak. *ODONTO Dental Journal*. Vol. 1. No. 2. hlm, 13. Pontianak: Politeknik Kemenkes Pontianak.
- Pratiwi, D. (2009). *Gigi sehat dan Cantik*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Putri, M.H, Herijulianti E, Nurjannah N. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ramadhan, A. G. (2010). *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Bukune.
- Rosidi, A., Haryani, S., Adimayanti, E. (2013). Hubungan Antara Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak SD N 1 Gogodalem Bringin Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Jurnal UNIMUS*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Saputri, A.W. (2014). Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Skor Plak pada Siswa kelas VII B dan VII C di SMP N 15 Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sriyono, N. (2007). *Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan*. FK UGM Yogyakarta: Media.
- Wiradona, I., Widjanarko, B., Syamsulhuda, B.M. (2013). Pengaruh perilaku menggosok gigi terhadap plak siswa kelas IV dan V di SDN wilayah Kecamatan Gajahmungkur Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol. 8. No. 1, hlm, 60 – 61. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA

Jl. Tatabumi No.3, Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Fax. (0274) 617601
http://www.poltekkesjogja.ac.id e-mail: info@poltekkesjogja.ac.id



Nomor : LB.02.01/4.5/101 / 2019

Yogyakarta, 7 Februari 2019

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin Penelitian
Karya Tulis Ilmiah (KTI).

th,

kepala Sekolah

SD Muhammadiyah Tegalrejo YK.

Tempat

engan hormat,

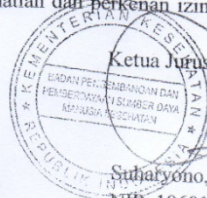
Sehubungan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan bagian dari Tugas Akhir Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Diploma Tiga Jurusan Keperawatan Gigi dan Stomatologi Politeknik Kesehatan Yogyakarta Tahun Akademik 2018 / 2019, maka bersama ini kami memohonkan izin bagi mahasiswa di bawah ini :

N a m a : Rizki Prawesti
NIM. : P07125116018
Semester : V (Lima)
Tahun Akademik : 2018 / 2019
Program Studi : Diploma Tiga Kesehatan Gigi.

Untuk melakukan Penelitian guna menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Tempat Penelitian : SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.
Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.
Waktu Penelitian : Bulan Februari 2019
Pembimbing Utama : DR. drg. Wiworo Haryani, M.Kes.

Apabila berkenan harap menjadikan periksa, atas perhatian dan perkenan izinnya kami ucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan Keperawatan Gigi

Suharyono, S.Pd.S.SiT.M.Kes
NIP. 196012121981031006

PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN (PSP)

1. Saya adalah Rizki Prawesti berasal dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta / Jurusan Keperawatan Gigi / program studi Diploma III dengan ini meminta saudara untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta”.
2. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi terhadap skor plak. Manfaat penelitian ini untuk memberikan masukan kepada masyarakat maupun responden tentang gambaran tentang tingkat pengetahuan menyikat gigi terhadap skor plak, sehingga dapat meningkatkan sikapelihara diri dibidang kesehatan gigi dan mulut.
3. Penelitian akan berlangsung selama satu hari dan peneliti akan memberikan pengarahan tentang menyikat gigi yang baik dan benar serta metode menyikat gigi yang baik terhadap responden. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan B SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta.
4. Prosedur pengambilan bahan penelitian/data dengan cara deskriptif kuantitatif.

5. Keuntungan yang diperoleh saudara dalam keikutsertaan pada penelitian ini adalah dapat mengetahui tingkat pengetahuan menyikat gigi, skor plak dan mendapat kompensasi berupa sikat gigi, pasta gigi, dan susu kotak.
6. Partisipasi saudara bersifat sukarela, tidak ada paksaan, dan saudara dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.
7. Kegiatan ini hanya untuk keperluan penelitian sehingga nama dan jati diri saudara akan tetap dirahasiakan.
8. Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi saya Rizki Prawesti dengan no. HP 083149380170.

Lampiran 4

IDENTITAS RESPONDEN INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Rizki Prawesti dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta".

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

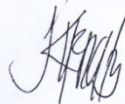
Yogyakarta, 2019

Saksi

Yang memberikan persetujuan



(Rizki Niwanda.....)



(Diah Ayu Kurniawati.....)

Mengetahui Ketua Pelaksana



(Rizki Prawesti)

KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
No. Absen :
Umur :
Jenis Kelamin :

Pilihlah jawaban yang paling tepat menurut pendapat adik, kemudian berilah tandasilang (X)

1. Bagaimana cara membersihkan sisa makanan pada gigi?
 - a. Dengan tusuk gigi
 - b. Menyikat gigi
 - c. Hilang sendiri
2. Apa akibat dari tidak menyikat gigi?
 - a. Gigi menjadi rusak
 - b. Gigi menjadi lepas
 - c. Gigi menjadi sehat
3. Apa akibat dari menyikat gigi setiap hari?
 - a. Gigi berlubang
 - b. Gigi menjadi sehat
 - c. Gigi menjadi keropos
4. Berapa kali sehari sebaiknya menyikat gigi?
 - a. Dua kali
 - b. Satu kali
 - c. Tidak sama sekali
5. Kapan waktu untuk menyikat gigi?
 - a. Saat mandi pagi
 - b. Saat mandi sore
 - c. Setelah sarapan pagi dan sebelum tidur
6. Bagaimana cara menyikat gigi yang benar?
 - a. Bagaimana gigi depan saja
 - b. Bagian gigi yang kotor
 - c. Seluruh bagian gigi
7. Apa yang terjadi bagian gusi jika menyikat gigi tidak benar?
 - a. Gusi menjadi bersih
 - b. Gusi menjadi sehat
 - c. Gusi menjadi luka

8. Bagaimana cara menyikat gigi bagian depan?
 - a. Ke kanan ke kiri
 - b. Ke atas ke bawah
 - c. Memutar
9. Bagaimana cara menyikat gigi bagian samping?
 - a. Ke kanan ke kiri
 - b. Ke atas ke bawah
 - c. Memutar
10. Bagaimana cara menyikat gigi bagian pengunyahan?
 - a. Maju mundur
 - b. Ke atas ke bawah
 - c. Memutar
11. Bagaimana cara membersihkan plak pada gigi?
 - a. Dengan tusuk gigi
 - b. Menyikat gigi
 - c. Hilang sendiri
12. Berapa lama waktu menyikat gigi?
 - a. Secepat-cepatnya
 - b. 1 menit
 - c. 2 menit
13. Bagaimana bentuk sikat gigi yang baik?
 - a. Lurus
 - b. Bergelombang
 - c. Zig-zag
14. Bagaimana bulu sikat yang baik?
 - a. Halus
 - b. Kasar
 - c. Kaku
15. Apa yang harus dilakukan setelah makan?
 - a. Berkumur
 - b. Mengulum permen
 - c. Dibiarkan saja

Sumber : Setyawan (2015)

Tabel Persentase Jawaban Soal Kuesioner

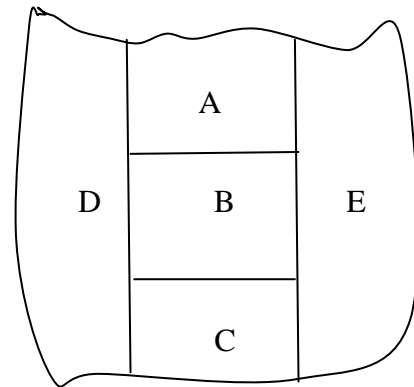
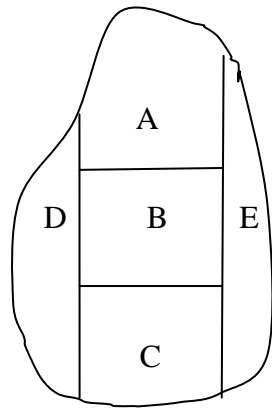
No	Pertanyaan	Benar (%)	Salah (%)
1	Cara membersihkan sisa makanan pada gigi	65,9	34,1
2	Akibat dari tidak menyikat gigi	68,1	31,9
3	Akibat dari menyikat gigi setiap hari	54,5	45,5
4	Frekuensi menyikat gigi	68,1	31,9
5	Waktu untuk menyikat gigi	56,8	43,2
6	Cara menyikat gigi yang benar	56,8	43,2
7	Akibat tidak menyikat gigi dengan benar yang terjadi pada gusi	68,1	31,9
8	Cara menyikat gigi bagian depan	63,6	36,4
9	Cara menyikat gigi bagian samping	68,1	31,9
10	Cara menyikat gigi bagian pengunyahan	54,5	45,5
11	Cara membersihkan plak pada gigi	68,1	31,9
12	Lama waktu menyikat gigi	65,9	34,1
13	Bentuk sikat gigi yang baik	63,6	36,4
14	Bulu sikat yang baik	56,8	43,2
15	Yang harus dilakukan setelah makan	65,9	34,1

FORMAT PENILAIAN SKOR PLAK (PHP-M)

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG MENYIKAT GIGI
DAN SKOR PLAK PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH TEGALREJO**

Nama :

Umur :



Nilai (-) : bila tidak ada plak

Nilai (+) : bila ada plak

Gigi		A	B	C	D	E	Total
	B						
	L						
	B						
	L						
	B						
	L						
	B						
	L						
	B						
	L						
Total							

ANALISIS DATA

1. Tabel Distribusi Frekuensi

a. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki - laki	22	44,9	44,9	44,9
Perempuan	27	55,1	55,1	100,0
Total	49	100,0	100,0	

b. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulative Percent
10	16	32,7	32,7	32,7
11	29	59,2	59,2	91,8
12	4	8,2	8,2	100,0
Total	49	100,0	100,0	

c. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi

Tingkat Pengetahuan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	16	32,7	32,7	32,7
Sedang	27	55,1	55,1	87,8
Buruk	6	12,2	12,2	100,0
Total	49	100,0	100,0	

d. Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skor Plak

SkorPlak	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	14	28,6	28,6	28,6
Sedang	26	53,1	53,1	81,6
Buruk	9	18,4	18,4	100,0
Total	49	100,0	100,0	

2. Tabel Hasil Tabulasi Silang

a. Tabel Tabulasi Silang Antara Umur dan Tingkat Pengetahuan

			Pengetahuan			Total Baik
			Baik	Sedang	Buruk	
Umur	10	Count	8	5	1	14
		% within Umur	57,1%	35,7%	7,1%	100,0%
	11	Count	6	17	3	26
		% within Umur	23,1%	65,4%	11,5%	100,0%
	12	Count	0	2	2	4
		% within Umur	,0%	50,0%	50,0%	100,0%
Total		Count	14	24	6	44
		% within Umur	31,8%	54,5%	13,6%	100,0%

b. Tabel Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dan Tingkat Pengetahuan

			Pengetahuan			Total Baik
			Baik	Sedang	Buruk	
JenisKelamin	Laki - laki	Count	4	12	4	20
		% within JenisKelamin	20,0%	60,0%	20,0%	100,0%
	Perempuan	Count	10	12	2	24
		% within JenisKelamin	41,7%	50,0%	8,3%	100,0%
Total		Count	14	24	6	44
		% within JenisKelamin	31,8%	54,5%	13,6%	100,0%

c. Tabel Tabulasi Silang Antara Umur dan Skor Plak

			Skor Plak			Total Baik
			Baik	Sedang	Buruk	
Umur	10	Count	5	7	2	14
		% within Umur	35,7%	50,0%	14,3%	100,0%
	11	Count	7	14	5	26
		% within Umur	26,9%	53,8%	19,2%	100,0%
	12	Count	0	2	2	4
		% within Umur	,0%	50,0%	50,0%	100,0%
Total		Count	12	23	9	44
		% within Umur	27,3%	52,3%	20,5%	100,0%

d. Tabel Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dan Skor Plak

			Skor Plak			Total
			Baik	Sedang	Buruk	Baik
Jenis Kelamin	Laki - laki	Count	4	11	5	20
		% within JenisKelamin	20,0%	55,0%	25,0%	100,0%
	Perempuan	Count	8	12	4	24
		% within JenisKelamin	33,3%	50,0%	16,7%	100,0%
Total		Count	12	23	9	44
		% within JenisKelamin	27,3%	52,3%	20,5%	100,0%

e. Tabel Tabulasi Silang Antara Tingkat Pengetahuan dan Skor Plak

			Skor Plak			Total
			Baik	Sedang	Buruk	Baik
Pengetahuan	Baik	Count	9	5	0	14
		% of Total	20,5%	11,4%	,0%	31,8%
	Sedang	Count	3	18	3	24
		% of Total	6,8%	40,9%	6,8%	54,5%
	Buruk	Count	0	0	6	6
		% of Total	,0%	,0%	13,6%	13,6%
Total		Count	12	23	9	44
		% of Total	27,3%	52,3%	20,5%	100,0%

DOKUMENTASI



Gambar 1. Melakukan pemeriksaan skor plak



Gambar 2. Melakukan tanya jawab materi kuesioner



Gambar 3. Responden mengisi kuesioner



Gambar 4. SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta



Gambar 5. Alat dan bahan untuk melakukan pemeriksaan skor plak

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
Jln. Kyai Mojo No. 56 Yogyakarta, Kode Pos 55243

BERITA ACARA PENILAIAN KARYA TULIS ILMIAH
PRODI D III KESEHATAN GIGI JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN YOGYAKARTA TAHUN 2019
No : PP.07.01/4.5/...../2019

Pada HARI INI Selasa tanggal 02 bulan April tahun 2019 jam 10.00 WIB telah dilaksanakan Penilaian Karya Tulis Ilmiah dengan peserta :

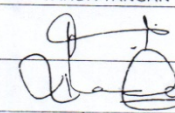
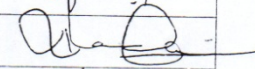
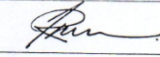
Nama : RIZKI PRAWESTI
NIM : P07125116018
Judul KTI : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta

Hasil :(angka).....(mutu huruf)


Berdasarkan hasil tersebut, maka dinyatakan :

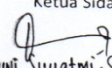
1. Lulus tanpa perbaikan
2. Lulus dengan perbaikan (..... hari)
3. Tidak Lulus

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dari hasil kajian panitia KTI Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dinyatakan KTI ini tidak sah, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

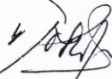
NO.	NAMA PENILAI	NILAI AKHIR	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang: Dwi Suyatni, S.SiT, M.D.Sc NIP. 196910071995032004		
2.	Penguji: DR. drg. Wiworo Haryani, M.Kes NIP. 196707191993032002		
3.	Penguji: Sutrisno, S.SiT, M.Kes NIP. 196508131989021001		
NILAI RATA-RATA			

Kriteria Penilaian :
A : 79 - 100
A- : 74 - 78
B : 68 - 73
B- : 62 - 67
C : 56 - 61
D : 41 - 55
E : <40

Peserta Ujian,

(...Rizki PRAWESTI.....)
NIM P07125116018

Ketua Sidang,

(...Dwi Suyatni, S.SiT, M.D.Sc)
NIP. 196910071995032004



Ketua Jurusan

(Sutrisno, S.SiT, S.Pd. M.Kes.)
NIP. 1960121219881031006